

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement.....	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October

DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1846

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

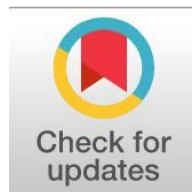
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Learning Outcomes on Plant Structure and Function Through the Demonstration Method

Hasil Belajar Struktur dan Fungsi Tumbuhan Melalui Metode Demonstrasi

Muhklisatun Intihana, intihana.haruka@gmail.com, (1)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Background: Learning the structure and function of plant parts in elementary school often requires concrete instructional approaches to support students who are still in the concrete operational stage. **Specific background:** At SDN 2 Srisawahan, Grade V students demonstrated low achievement on this topic when taught through conventional explanations. **Knowledge gap:** Limited research documents how demonstration-based instruction specifically supports learning outcomes in the plant structure and function material. **Aim:** This study examines student learning outcomes on the topic of plant structure and function when taught through the demonstration method. **Results:** Using two cycles of Classroom Action Research with 13 students, mastery increased from 38.5% in cycle I to 84.6% in cycle II, indicating clearer understanding and higher task completion after engaging in direct observation and guided demonstrations. **Novelty:** The study offers classroom-based evidence showing that demonstration activities help students connect concrete experiences with conceptual descriptions of plant parts and their roles. **Implications:** These findings suggest that demonstration can serve as a practical instructional approach for teachers to strengthen learning outcomes in science topics requiring visualization and hands-on engagement.

Highlights

- Demonstration activities helped students understand plant parts and their functions through direct observation.
- Learning outcomes showed substantial improvement after structured demonstrations across two cycles.
- Students participated more actively and expressed plant-related concepts with greater clarity.

Keywords

Plant Structure And Function, Demonstration Method, Learning Outcomes, Elementary Science, Classroom Action Research

Published date: 2025-12-03

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat berarti untuk membentuk sumber daya manusia yang bermanfaat dan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan dilaksanakan melalui pendidikan resmi di sekolah, mulai dari pendidikan bawah hingga pendidikan tinggi. Aktivitas belajar mengajar meliputi sebagian komponen semacam siswa, guru, tujuan pendidikan, isi mata pelajaran, metode pengajaran, media dan penilaian. Metode pengajaran di dunia pendidikan harus di milik oleh para guru atau pengajar. Agar tujuan pedagogi tercapai, pengajar wajib memakai metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. "Pendidikan adalah perihai krusial yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan seorang manusia. Sifatnya mutlak baik pada kehidupan seorang, keluarga pula bangsa. Mengingat berartinya untuk kehidupan, hingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik- baiknya pada wujud upaya pendidikan, salah satunya upaya pendidikan yang sangat diketahui ialah belajar" [1]. Pendidikan merupakan ujung tombak buat kemajuan bangsa, hal ini dikarenakan pendidikan bisa membuat asal daya insan (SDM) yang bermutu. Pembelajaran membutuhkan sebuah inovasi karena salah satunya supaya menaikkan kualitas pendidikan [2].

Pembelajaran IPA adalah formasi pengetahuan yang berisikan hakikat, skema serta prinsip yang dikorelasikan mengenakan bukti dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka Inovasi media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mengkonkritkan materi pembelajaran IPA [3]. Pada muatan mata pembelajaran IPA berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah merupakan ciri dari proses pembelajaran untuk merangsang kemampuan siswa, agar bisa membuat siswa menjadi lebih aktif pendidik memerlukan media pembelajaran [4].

Secara umum tahap perkembangan sekolah dasar masih pada tataran berpikir konkret. Karena bersifat teoritis, IPA memudahkan siswa sekolah dasar untuk memikirkan hal-hal yang tidak masuk akal. Sehingga penting untuk memperhatikan tahap perkembangan berpikir siswa ketika mengajar siswa sekolah dasar [5]. Pada tahap ini, berpikir logis berbeda dengan berpikir intuitif (naluri) karena harus dapat diterapkan pada contoh-contoh spesifik atau konkret. Namun, salah satu kelemahan dari tahap ini adalah anak akan mengalami kesulitan dan bahkan gagal menyelesaikan masalah dengan benar bersifat abstrak (verbal) dan tidak melibatkan objek nyata [6]. IPA adalah mata pelajaran di SD yang dianggap sebagian siswa sulit untuk dipahami terutama pada siswa SD di kelas rendah. Sebab, mentalitas siswa SD di kelas bawah biasanya masih dalam tahap kognitif pra- operasional konkrit [7].

Mengajarkan IPA sama dengan mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan masalah, IPA mata pelajaran yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemusatan perhatian pada IPA di sekolah dasar merupakan tindakan yang substansial. siswa sekolah tidak dapat diajar secara definisi, sehingga guru harus merencanakan dan mempersiapkan pelajaran dengan cermat. Potensi siswa diharapkan dikembangkan melalui pengajaran IPA, dengan guru sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pengajaran. Saat mengajar IPA, sebaiknya guru banyak menggunakan media ajar agar informasi lebih mudah dipahami terutama di kelas bawah yang masih dalam tahap operasional konkret [8].

Secara umum, guru menggunakan pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong perubahan perilaku positif pada siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika sesuai dengan kompetensi yang diharapkan [9]. Peran sentral dan peran penting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru tidak cuma selaku fasilitator materi, tetapi guru juga bisa disebut sebagai pusat pembelajaran [10].

Peran guru sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, Menurut Amri [11] "Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola kelas, Mediator, Supervisor, Evaluator".

Menurut Sardiman [12] tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan sikap mental atau nilai-nilai. Menurut Hamalik [13] Tujuan pembelajaran adalah seperangkat hasil yang dicapai setelah siswa belajar.

Namun bersumber pada penerapan aktivitas belajar mengajar di sekolah, guru masih kurang mencermati ketercapaian kompetensi siswa. Perihal tersebut juga nampak pada rancangan revisi pembelajaran pengajar dan metode pengajaran guru di kelas yang senantiasa masih memakai metode lama yang monoton dengan memakai cara ceramah yang kurang bervariasi, jika seorang pengajar tidak bervariasi dalam penyampaian materi dalam pembelajaran maka motivasi minat belajar siswa kurang baik dan dalam pembelajaran siswa merasa bosan.

Pemilihan strategi pembelajaran harus sesuai yang di butuhkan oleh siswa. Seorang guru yang banyak menggunakan metode ceramah secara monoton akan membosankan di dalam pembelajaran. Diharapkan guru mencari strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Penulis menggunakan metode demonstrasi dalam penelitian ini pada materi pelajaran IPA. Huda [14] mengatakan dengan "Dalam strategi demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan tepat apa yang terjadi, bahan apa yang dibutuhkan, seperti apa prosesnya, dan bagaimana hasilnya. Berarti peserta didik dianjurkan belajar mandiri dalam pembelajaran untuk memberikan stimulus pada metode belajar demontasi". Diharapkan setelah menggunakan metode demonstrasi akan lebih banyak siswa yang memenuhi dan mencapai KKM yaitu 65.

Dari hasil terjun dilapangan, siswa tidak dapat mencapai KKM dikarenakan Suasana kelas yang kurang memberi minat siswa untuk belajar, kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari materi IPA, sehingga siswa tidak dapat tergugah aktivitasnya di dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Anitah (2022) beberapa faktor keberhasilan belajar. Faktor tersebut yaitu dalam diri sendiri dalam hal ini

berdampak kepada hasil belajar adalah minat, kecakapan, kelemahan usaha, kesehatan, motivasi, bakat, perhatian serta kebiasaan siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa yang berdampak hasil belajar yaitu, non-fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti menyenangkan riang gembira), lingkungan keluarga, lingkungan sosial budaya, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), lingkungan fisik, pelaksanaan pembelajaran, guru, dan teman sekolah.

Bersumber pada kasus yang sudah dijabarkan, tujuan dari riset ini merupakan untuk mengidentifikasi, apakah dengan penggunaan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Semester 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Hingga peneliti merasa butuh mengadakan riset ini.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode PTK. PTK merupakan bentuk kegiatan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para pendidik yang bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah terkait pembelajaran yang mereka laksanakan [15]. Empat langkah siklus PTK terdiri dari: perencanaan, ke pelaksanaan, lalu pengamatan dan yang terakhir refleksi. Sesuai diungkapkan oleh Djamarah [16], Penelitian tindakan di kelas merupakan sesuatu aktivitas yang dicoba untuk mengamati apa yang terjalin di dalam kelas guna meningkatkan praktik pembelajaran dan dalam prosesnya menjadi lebih berkualitas dan meningkatkan hasil pembelajaran. Wardani [17] menjelaskan bahwa PTK merupakan pembelajaran yang dicoba guru melalui refleksi diri di kelas masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifannya sebagai guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Subjek dalam penelitian pembelajaran ini merupakan peserta didik kelas 5 SD Negeri 2 Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan jumlah 13 Siswa, 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei, observasi, dan wawancara. Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif/tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen penilaian ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan ini yaitu : a) lembar Observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, baik siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini berisi aspek – aspek penilaian siswa baik keterampilan maupun keaktifan siswa yang akan diamati. b) Tes, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Tes ini dilakukan secara tertulis, yang berisi soal pilihan ganda atau essay yang berkaitan dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan untuk dapat mengetahui kemampuan siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan nilai siswa disetiap siklusnya dengan KKM yang ditentukan untuk menentukan keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yaitu sebesar 65.

Berikut ini merupakan skema siklus PTK

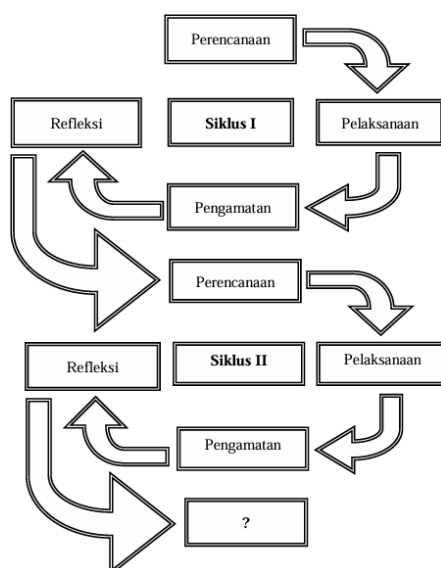


Figure 1. Skema Pelaksanaan Siklus PTK

Sumber: (Arikunto, 2014: 141)

1. Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Pengamatan (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada siswa kelas 5 dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil ini di bagi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II .

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran. Peneliti dibantu supervisor 1 dalam mengamati proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I memperlihatkan sedikit ketuntasan siswa dalam penguasaan pelajaran IPA pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siklus ke-1 adalah:

Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	5	38,5%
Belum Tuntas	8	61,5%
Jumlah	13	100%

Table 1. *Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 13 siswa, hanya 5 siswa (38,5%) yang berhasil mencapai KKM, sedangkan mayoritas yaitu 8 siswa (61,5%) belum tuntas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berlangsung optimal. Rendahnya persentase ketuntasan dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang belum cukup konkret atau langkah-langkah pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan metode demonstrasi secara lebih terstruktur dan terfokus agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

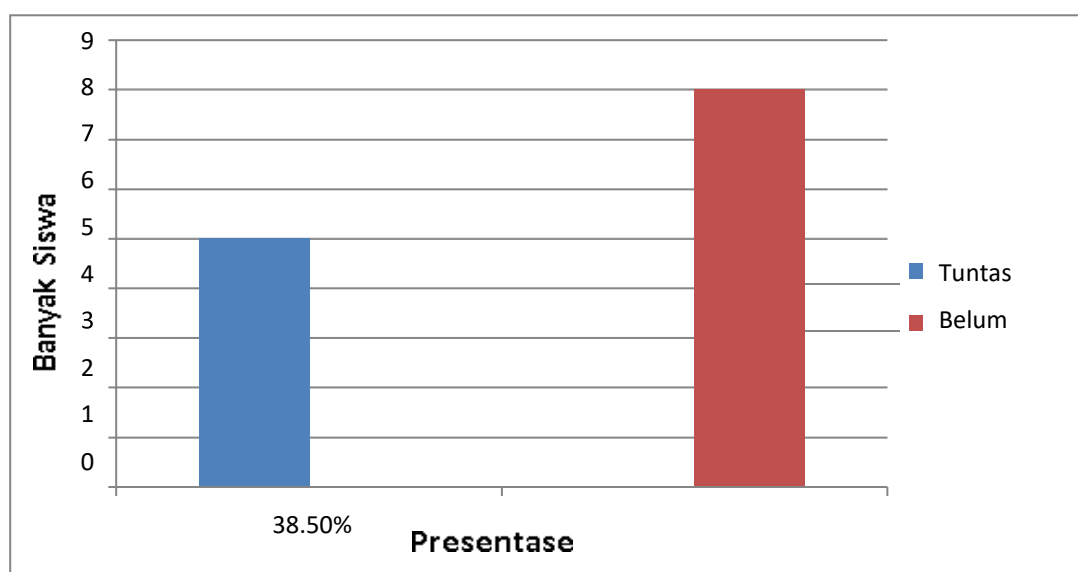


Diagram 1. *Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I*

Pada tabel 1. di jelaskan pada siklus I, diperoleh data 8 siswa (61,5%) masih di bawah KKM 65 dan sebanyak 5 siswa (38,5%) yang mencapai lebih dari KKM 65.

Siswa telah mulai tahu konsep struktur dan fungsi tumbuhan. Namun banyak siswa yang tidak maksimal mengerjakan soal evaluasi, beberapa siswa masih menebak jawaban yang benar. Masih ada anak yang belum sempurna menjelaskan konsep struktur dan fungsi tumbuhan menggunakan bahasanya sendiri. Sedikit siswa yang sudah mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik..

Maka dari itu dalam pertemuan yang selanjutnya guru harus lebih mempersiapkan bahan – bahan ajar dan skenario pembelajaran yang akan diajarkan agar dapat memotivasi hasil belajar dari peserta didik.

No	Indikator	Perbaikan
----	-----------	-----------

1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Diberikan motivasi terhadap siswa dalam cara mengikuti pelajaran Menjelaskan pentingnya kesiapan dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang akan diikuti
2	Kekondusifan suasana belajar	Diberikan gambaran suasana yang kondusif dalam suasana belajar
3	Keantusiasan siswa dalam menyelesaikan tugas	Memberikan penguatan agar siswa antusias dalam mendemonstrasikan kemampuannya dan berinisiatif untuk maju ke depan
4	Keberanian siswa dalam mengerjakan bersama kelompoknya dan menyampaikan ide	Diberikan motivasi agar mau menyampaikan pendapat bersama teman sekelompoknya dengan percaya diri
5	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat	Meyakinkan siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya tanpa harus ragu Menjelaskan beberapa keuntungan dalam menyampaikan pendapat untuk berlatih mengendalikan emosi dan menguatkan mental
6	Keberanian siswa dalam bertanya	Guru memberikan beberapa contoh penggunaan bahasa yang baik dalam bertanya
7	Hubungan kerjasama antar siswa	Memberikan penguasaan terhadap siswa agar dapat menjalin kerjasama yang baik sesama teman Memberikan bimbingan tentang tata cara berdiskusi yang baik

Table 2. *Perbaikan Tindakan Siklus I*

Pada akhir siklus, setiap siswa menjalani proses pembelajaran dengan metode demonstrasi kemudian mengikuti tes untuk mengecek keberhasilan belajarnya. pengujian soal evaluasi pada siklus II kelas V SDN 2 Srisawahan pada pelajaran IPA diberikan di akhir pembelajaran sesudah menyampaikan materi di akhir siklus yang diberikan pada hari Selasa 25 Oktober 2022. Tabel dan gambar berikut menunjukkan seberapa banyak siswa tuntas pada siklus 2:

Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	11	84,6%
Belum Tuntas	2	15,4%
Jumlah	13	100%

Table 3. *Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II*

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus II sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Dari total 13 siswa, sebanyak 11 siswa (84,6%) dinyatakan tuntas, sementara hanya 2 siswa (15,4%) yang belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada siklus II berjalan efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hasil ini mencerminkan adanya perbaikan signifikan, baik dari segi keterlibatan siswa maupun pencapaian hasil belajar.

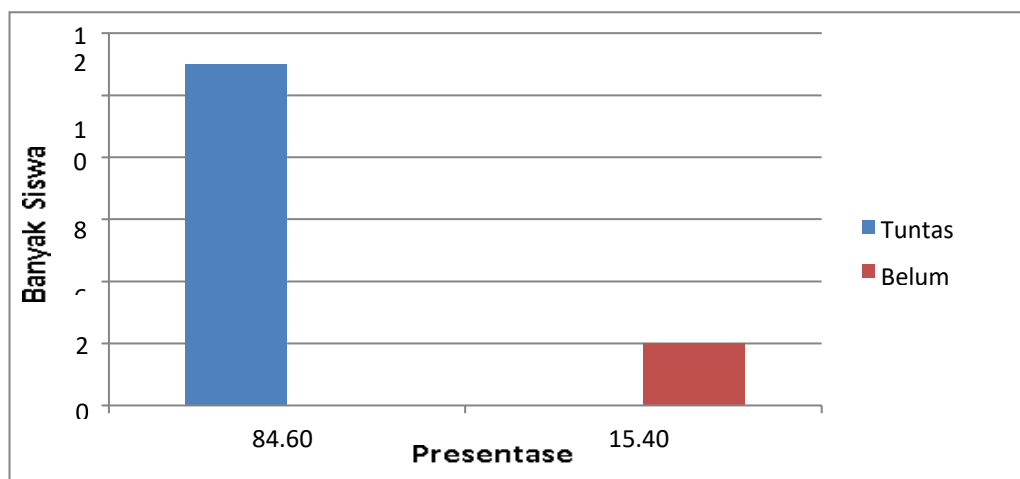


Diagram 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Pada tabel 3. di jelaskan pada siklus II, diperoleh data 2 siswa (15,4%) masih di bawah KKM 65 dan sebanyak 11 siswa (84,6%) yang mencapai diatas KKM ≤ 65 . Dengan nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 86,2.

Ketika guru menggunakan metode demonstrasi pada siklus II, siswa menjadi bersemangat. Siswa menjadi lebih fokus dalam belajar. Penggunaan metode ini bisa memunculkan ide siswa dalam menyampaikan suatu konsep berdasarkan pengalaman yang dia lakukan selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih mudah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah mereka lakukan. Sehingga siswa akan mudah mengingat pelajaran karena siswa mengalami langsung.

Hasil dari aktivitas siswa, siswa sudah aktif dan ceria dengan pelajaran yang diberikan. Hampir seluruh peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan langsung maupun soal evaluasi yang diberikan. Dengan mengajarkan siklus ini guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, hanya saja guru masih harus membatasi materi agar alokasi waktu yang dialokasikan tidak terlampaui dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Pembahasan

Pada akhir siklus II diketahui metode demonstrasi telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA struktur dan fungsi bagian tumbuhan kelas 5 SD Negeri 2 Srisawahan Punggur Lampung Tengah T.P 2022/2023. Hal ini di tunjukan dengan hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang telah mencapai KKM 38,5% mengalami peningkatan sebesar 84,6% pada siklus II.

Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
Frekuensi	Presentase Ketuntasan	Frekuensi	Presentase Ketuntasan
5	38,5%	11	84,6%
8	61,5%	2	15,4%
13	100%	13	100%

Table 4. Perbandingan Nilai Presentase Siklus 1 dan Siklus 2

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 5 siswa (38,5%) yang berhasil mencapai KKM, sedangkan pada siklus II jumlah tersebut meningkat menjadi 11 siswa (84,6%). Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 8 siswa (61,5%) pada siklus I menjadi hanya 2 siswa (15,4%) pada siklus II. Konsistensi jumlah siswa sebanyak 13 orang pada kedua siklus menunjukkan bahwa peningkatan tersebut bukan dipengaruhi faktor jumlah peserta, melainkan efektivitas metode demonstrasi yang diterapkan. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode demonstrasi mampu memberikan dampak nyata terhadap pemahaman konsep siswa dalam materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

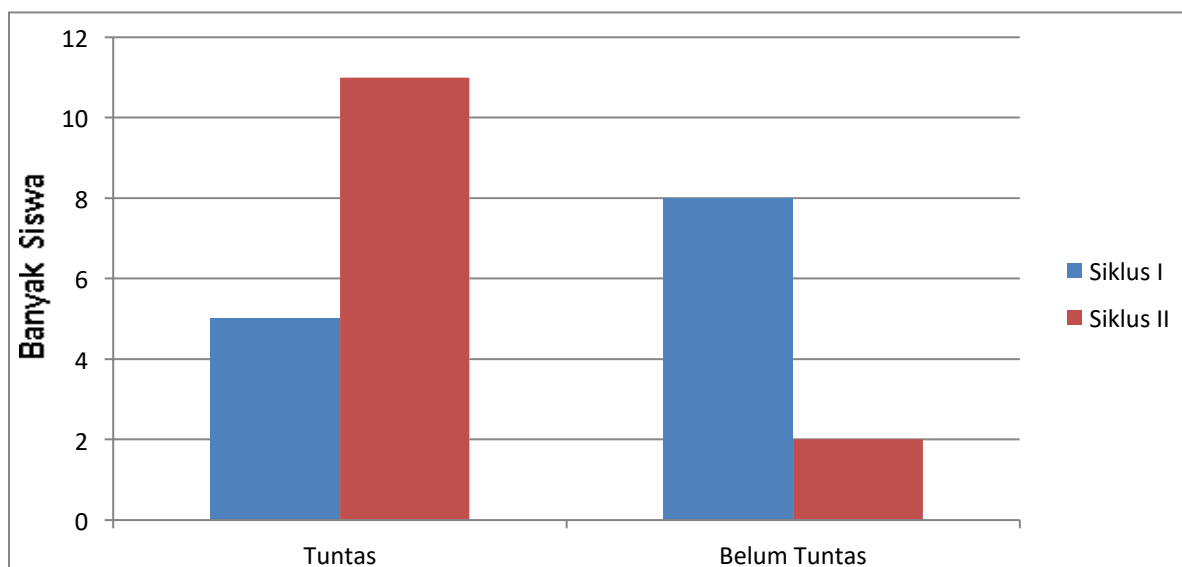


Diagram 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan analisis bahwa pada siklus I siswa kelas 5 SD Negeri 2 Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah memiliki tingkat keberhasilan yang sangat rendah dalam pembelajaran IPA dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Karena beberapa langkah atau prosedur pembelajaran terlewatkan pada siklus pembelajaran pertama. Fakta ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus pertama belum sepenuhnya berhasil berdasarkan hasil tes dari total 13 siswa, siswa yang nilainya sesuai dengan KKM hanya 5 siswa atau 38,5%. Oleh sebab itu, butuh dicoba revisi pada siklus kedua.

Penggunaan metode demonstrasi dimaksudkan agar penjelasan menarik dan mudah dipahami siswa, menjadikan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Siklus ke II, siswa kelas 5 SD Negeri 2 Srisawahan Punggur Lampung Tengah lebih berhasil dalam mempelajari materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Hasil evaluasi pembelajaran meningkat, tes evaluasi dari total 13 siswa, sebanyak 11 siswa atau 84,6% telah menunjukkan peningkatan. Hal ini menampilkan kalau pembelajaran siklus ke II berhasil. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 46,1% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Bersumber pada bukti diatas maka penggunaan metode demonstrasi dapat tingkatkan hasil belajar siswa kelas 5 dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Pokok Bahasan Struktur dan Fungsi Tumbuhan di SD Negeri 2 Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Secara teoritis, peningkatan hasil belajar tersebut selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pemahaman konsep akan lebih mudah terbentuk ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang aktif. Demonstrasi memungkinkan siswa mengamati objek nyata dan proses secara visual, sehingga memfasilitasi konstruksi pengetahuan baru. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan teori belajar Bruner yang menekankan pentingnya langkah enaktif-ikonik-simbolik; metode demonstrasi membantu siswa bergerak dari pengamatan konkret menuju pemahaman abstrak. Dengan demikian, keberhasilan siklus II tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar pedagogis yang kuat.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang hanya terdiri dari 13 siswa membuat generalisasi temuan menjadi terbatas. Selain itu, pelaksanaan penelitian dalam rentang waktu pendek dapat memengaruhi stabilitas hasil belajar, karena peningkatan yang terjadi mungkin dipengaruhi oleh faktor situasional seperti kondisi kelas, motivasi sementara, atau intensitas pendampingan guru saat penelitian berlangsung. Ke depannya, penelitian serupa dapat diperluas dengan melibatkan jumlah peserta didik yang lebih besar, durasi penelitian yang lebih panjang, atau membandingkan metode demonstrasi dengan model pembelajaran lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

IV. Kesimpulan

Bersumber pada hasil serta ulasan riset yang telah dipaparkan di atas, bisa disimpulkan:

1. Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan belum optimal, sebab masih banyak siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM. 8 orang siswa (61,5%) mendapatkan nilai dibawah 65, dan 5 siswa (38,5%) yang mendapat tuntas di atas KKM ≤ 65 .
2. Pada siklus ke II dengan model pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. pada siklus II dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dari 38,5% menjadi 84,6%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 46,1% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian perbaikan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat pembelajaran siswa pada pemahaman materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru lain untuk menerapkan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran alternatif, terutama pada materi IPA yang membutuhkan pemahaman konkret. Guru dapat mengombinasikan demonstrasi dengan diskusi dan praktik langsung untuk mengoptimalkan pemahaman konsep siswa. Penelitian berikutnya disarankan untuk menguji efektivitas metode demonstrasi pada materi IPA lainnya atau memadukannya dengan model pembelajaran lain, seperti Problem Based Learning atau Student Facilitator and Explaining, guna melihat pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis maupun kreativitas siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih kuat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SDN 2 Srisawahan, khususnya siswa kelas V, yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan dukungan selama penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA.

References

1. T. Kohl, S. Brakman, and H. Garretsen, "Do Trade Agreements Stimulate International Trade Differently? Evidence from 296 Trade Agreements," *The World Economy*, vol. 39, no. 1, pp. 97–131, 2016, doi: 10.1111/twec.12272.
2. Rahmawati, Pagarra, H., and Idris, F., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Struktur Akar Tumbuhan dan Fungsinya melalui Metode Demonstrasi," *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 3, p. 773, 2022.
3. Wisada, P. D., Sudarma, I. K., and Yuda S, A. I. W. I., "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter," *Journal of Education Technology*, vol. 3, no. 3, p. 140, 2019.
4. Azizah, A., "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 106, 2018.
5. Setyawati, I., "Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning," *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 12–23, 2019.
6. Efendi, D. and Yulianti, R., "Penggunaan Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN Inpres Perumnas 1 Waena Kota Jayapura," *Waniambey: Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2020.
7. Santrock, J. W., *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
8. Suwarsih, S., "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Melalui Alat Peraga," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 7, no. 3, pp. 433–444, 2018.
9. Mahanani, A., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri 2 Wates," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 31, pp. 3108–3117, 2018.
10. Huda, M., *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media, 2014.
11. Khoir, M., "Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dengan Model Pendampingan Belajar di Kelas IV MI AL Abror Pandansili," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 2, no. 2, pp. 222–229, 2020.
12. Yulani, Heryana, N., and Yani, A., "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Susunan dan Fungsi Bagian Tumbuhan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 4, p. 2, 2014.
13. Amri, S., *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya, 2013.
14. Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
15. Hamalik, O., *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
16. Huda, M., *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
17. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
18. Djamarah, S. B., *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
19. Wardhani, I. G. A. K., et al., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2022.